

BAB IV

PEMBAHASAN

Asuhan kebidanan komprehensif yang telah dilakukan mulai dari kehamilan, pasca kehamilan, bayi baru lahir, dan nifas pada Ny F usia 27 tahun G1P0A0H1 HPHT 03 Juli 2022 dan tafsiran persalinan 10 April 2023. Pada pengumpulan data Ny. F ber-alamatkan di Kasihan Rt 5 Bantul Informen consent pertama dimulai pada tanggal 11 Februari 2023 di rumah pasien dan melakukan pemeriksaan pertama pada tanggal 15 february 2023 usia kehamilan 32 minggu sebagai berikut:

A. Asuhan Kebidanan Kehamilan

Asuhan kehamilan yang dilakukan sebanyak 3 kali pada trimester ketiga. Kunjungan Ny F berjumlah 13 kali yang bisa dilihat di catatan buku KIA ibu, yaitu 3 kali di trimester I termasuk ANC terpadu, 8 kali di trimester II, dan 2 kali di trimester III. Pelayanan anetanal dilakukan minimal 4 kali yaitu 1 kali di trimester pertama, 1 kali di trimester kedua, dan 2 kali di trimester ketiga(Tyastuti,2016)

Tanggal 15 february 2023 Ny.F datang ke PMB Appy Ammalia mengatakan ingin memeriksakan kehamilan, hasil data subjektif kunjungan pertama berupa Ny.F sering buang air kecil, Pada keluhan utama ibu, bidan menjelaskan tentang ketidaknyamanan pada TM III salah satunya yaitu sering buang air kecil. Sering buang air kecil (BAK) sering disebabkan karena uterus membesar, yang disebabkan karenha terjadi penurunan bagian bawah janin sehingga menekan kandung kemih(Tyastuti, 2016)

Upaya dilakukan untuk meringankan dan menghindari sering buang air kecil. Wanita hamil sebaiknya berusaha mengosongkan kandung kemih kapan pun mereka mau. Agar tetap terhidrasi sepanjang hari, minumlah lebih banyak cairan. Tidak dianjurkan mengurangi minum pada malam hari jika BAK tidak mengganggu

tidur, Namun, jika ya, sebaiknya dibatasi setelah makan malam. Ibu hamil juga sebaiknya membatasi minuman yang mengandung diuretik seperti teh, kopi, cola, dan kafein (Tyastuti, 2016).

Pada data objektif didapatkan hasil umum sebelum hamil BB Ny. F 50 kg dan pada kunjungan pertama tinggi badan 150 cm berat badan ibu 57.6 kg (naik 7.6 kg) dan tanda-tanda vital dalam keadaan normal TD : 117/70 mmHg, Nadi 84x/menit, Pernapasam 20 x/menit, suhu 36,8°C, LILA 25 cm, TFU 25 cm, presentasi kepala dan Djj normal. status imunisasi TT5 (lengkap). Setiap periksa, Ny. F mendapatkan tablet Fe dan rutin diminum setiap hari, pemeriksaan laboratorium dilakukan Ny. F sesuai dengan anjuran bidan, tatalaksana kasus, temu wicara dilakukan konseling dan Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K). Dalam hal ini Ny. F dalam pelayanan kehamilan mendapat standar minimal pelayanan kehamilan 10 T.

Hb Ny. F adalah :12,5 gr/dl Menurut Widowati (2019) Pada ibu hamil, anemia merupakan kondisi sel darah merah atau kadar hemoglobin (Hb) dalam darah menurun, sehingga kapasitas daya angkut oksigen untuk kebutuhan organ-organ vital pada ibu dan janin menjadi berkurang. Secara normal, ibu hamil memiliki kadar Hb minimal 11 gr%. Jadi dari hasil data penunjang Ny. F Hb pasien dalam keadaan Normal.

Tanggal 16 Februari 2023 di PMB Appi Amelia, dengan melakukan asuhan kehamilan pendampingan mengikuti kelas prenatal yoga. setelah ibu selesai mengikuti kelas prenatal yoga, Penulis menanyakan perasaan ibu setelah mengikuti yoga ibu hamil di PMB appi ammelia Evaluasi : ibu mengatakan badan mulai terasa rileks, dan pinggang mulai terasa tidak kaku badan mulai terasa enak setelah melakukan yoga dan lebih siap dalam mempersiapkan persalinan. Meneurut (Pratignyo, 2014) Tujuan prenatal yoga adalah

mempersiapkan ibu hamil secara fisik, mental, dan spiritual untuk menghadapi proses persalinan. Gerakan peregangan otot dalam prenatal yoga dapat meminimalisasi bahkan menghilangkan ketidaknyamanan yang seringkali dirasakan selama masa kehamilan seperti heart burn, nyeri di pinggul, atau tulang rusuk, kram dikaki atau sakit kepala. Selain itu, sirkulasi oksigen darah memiliki ketergantungan pada kondisi otot tubuh (Dewi et al, 2016).

Sesuai dengan teori yang diteliti, kunjungan ANC diperoleh melalui pengumpulan data, pemeriksaan fisik, interpretasi data, pelaksanaan, dan evaluasi. Intervensi ini diikuti di bidang manajemen lainnya. Untuk memastikan ibu memahami temuan pemeriksaan dan rekomendasi yang dibuat, evaluasi dilakukan berdasarkan respons ibu terhadap penatalaksanaan.

B. Asuhan Kebidanan Persalinan

Persalinan adalah rangkaian proses yang berakhir dengan pengeluaran hasil konsepsi. Proses ini dimulai dengan kontraksi persalinan, ditandai perubahan progresif pada serviks, dan diakhiri dengan kelahiran plasenta. Persalinan dianggap normal jika prosesnya terjadi pada usia kehamilan cukup bulan 36-40 minggu tanpa adanya penyulit (Varney, 2008).

Ny F datang ke PMB Appy Ammalia dengan keluhan keluar cairan lendir bercampur darah di jalan bersalin, sehubungan dengan HPHT Ny F usia kehamilan 39⁺3 minggu. Setelah itu dilakukan pemeriksaan internal dan hasilnya diperoleh pada pukul 12.00 WIB. Tidak ada kelainan, terlihat keluar darah atau lendir, dan portio kental, melebar 4 cm, terdapat cairan ketuban (+), dan dilakukan pengambilan usap antigen (-). Berdasarkan keterangan tersebut, dapat ditegakkan diagnosis bahwa Ny. F berada pada fase aktif kala I (D. Pratiwi et al., 2021), bahwa fase aktif adalah pembukaan dari 4 cm sampai dengan 10 cm.

Dilakukan pemeriksaan dalam ulang pada pukul 16.00 Wib dengan hasil pembukaan 6 cm, Menurut (Febrianti, 2015) persalinan normal adalah proses pengeluaran janin yang terjadi pada kehamilan cukup bulan (37-42 minggu) lahir spontan dengan presentasi belakang kepala yang berlangsung dalam 18 jam tanpa komplikasi baik ibu maupun janin.

Sesuai dengan temuan jurnal yang ada (Lally JE, 2008) untuk mengurangi nyeri persalinan yang dialami Ny. F maka saya sebagai penulis memberikan komplementer berupa massase punggung Ny F diminta menunjukkan skala nyeri yang dirasakan menggunakan lembar observasi yaitu Numeric Rating Scale (NRS) dan di dapati hasil nyeri yang di rasakan Ny F dalam skor 8 yang berarti nyeri berat kemudian peneliti melakukan massase punggung selama 1 jam. Setelah Ny F di lakukan massase punggung pengukuran skala nyeri kembali di lakukan menggunakan lembar observasi Numeric Rating Scale (NRS) didapatkan hasil bahwasanya nyeri persalinan dalam skor 6 yang berarti nyeri sedang. Metode ini sangat di perlukan untuk mengurangi rasa nyeri saat bersalin berfungsi sebagai analgetik epidural yang dapat mengurangi nyeri dan stres, serta dapat memberikan kenyamanan pada ibu bersalin(Lally JE,2008)

Kala II dimulai dengan pembukaan lengkap dan berlanjut hingga bayi lahir. Pada primigravida kala II berlangsung selama 2 jam dan pada multigravida berlangsung selama 60 menit (Rohani, dkk, 2013). Sang ibu mengaku ingin buang air besar pada pukul 18.00 WIB dan tidak mampu menahannya lagi. Dari pemeriksaan ditemukan tanda dan gejala kala dua, antara lain keinginan buang air besar, tekanan pada anus, penonjolan perineum, dan terbukanya vulva. Dari pemeriksaan juga ditemukan VT 10 cm, cairan ketuban (-), dan kepala di Hodge IV. Kemudian memberikan pertolongan persalinan dengan persetujuan dari asuhan Persalinan normal (APN). Bayi

tersebut dituntun selama sepuluh menit dilahirkan normal pada pukul 19.07 WIB, dengan tangisan kuat, gerakan aktif, dan nilai Apgar Score 9.

Bayi dilahirkan pada pukul 18.07 WIB dengan skor Apgar 9. Adapun untuk Skor Apgar, susunannya tergantung pada skor Apgar, yaitu asfiksia ekstrim (skor Apgar 0 - 3), asfiksia ringan sedang (Apgar skor skor 4 - 6), tipikal anak atau asfiksia ringan (skor Apgar 7 - 9) dan tipikal bayi (skor APGAR 10)(Kartika Sari et al., 2018).

Ny. F diberikan suntikan oksitosin sebanyak 10 IU IM pada paha kiri bagian dalam \pm 1 saat setelah anak lahir. Teori Sulistyawati tahun 2013 mengemukakan bahwa suntikan oksitosin diberikan segera setelah kelahiran. Pada Ny. F dilakukan pemeriksaan tali pusar terkendali/PTT terkontrol setelah ada indikasi lepasnya plasenta. Plasenta lahir seluruhnya pada pukul 18.17 WIB dan setelah plasenta lahir, dilakukan masasse selama 15 detik. dan jumlah perdarahan adalah \pm 200 cc. kala ketiga Ny. F berjalan secara teratur selama 10 menit dan tidak melampaui batas waktu setelah anak dikandung. Saifuddin (2013) mengklaim, Tahap III dimulai segera setelah bayi lahir dan berlanjut tidak lebih dari 30 menit setelah plasenta lahir.

Kala empat persalinan yakni sejak plasenta lahir sampai dengan 2 jam sesudahnya (D. Pratiwi et al., 2021). Kala IV dimulai dari plasenta lahir hingga 2 jam postpartum dan dilakukan pemantauan setiap 15 menit pada jampertama dan 30 menit pada jam kedua. Pada Kala IV dilakukan pemantauan TTV, Kontraksi, TFU, perdarahan, kandung kemih. Pada pemantauan kala IV tidak terdapat banyak masalah disini bidan melakukan massase uteri selama 15 detik dan mengajarkan Ibu serta Keluarga Agar bisa melakukan massase setelah ini pada Ny,F. pemeriksaan dalam keadaan normal dilakukan pemantauan. ibu dan bayi dipindahkan diruang nifas dan dirawat gabung

Berdasarkan hasil pengkajian data objektif dan subjektif, Analisa data dari Ny. F adalah Ny. F usia 27 tahun dengan persalianan normal hal ini sejalan dengan teori yang ada dan tidak ada kesenjangan antara teori dan praktik.

C. Asuhan Kebidanan pada BBL

Bayi Ny.F lahir normal pada pukul 18.07 WIB, menangis dengan spontan, warna kulit kemerahan, apgar score 9, jenis kelamin Perempuan pada usia kehamilan 39 minggu 3 hari didapatkan hasil pemeriksaan BB 3.090 gram, PB 50 cm, anus berlubang, tidak ada cacat bawaan, bayi diberikan salep mata, injeksi Vit.K pada paha kiri 1 cc, imunisasi Hb0 pada paha kanan dan dapat diberikan sebelum 6 jam setelah bayi lahir. Bayi Ny.F setelah lahir diberikan salep mata tetrasiklin 1%,

Asuhan yang penulis berikan pada bayi baru lahir yaitu melakukan pemeriksaan fisik (hasil pemeriksaan fisik dalam batas normal), mengajurkan ibu untuk menjaga kehangatan bayi untuk mencegah hipotermia, menganjurkan perawatan tali pusat terbuka serta anjurkan ibu memberikan ASI Eksklusif pada bayinya.

Menurut (Yulizawati et al., 2021) Kunjungan neonatal dibagi menjadi 3 kali yaitu kunjungan Neonatal I (KN 1) pada 6 jam sampai dengan 48 jam setelah lahir, kunjungan neonatal II (KN 2) pada hari ke 3 sampai dengan hari ke 7, dan kunjungan neonatal III (KN 3) pada hari ke 8 sampai dengan hari ke 28.

Asuhan diberikan berupa perawatan tali pusat terbuka. Pusat Terbuka

1. Jaga kebersihan selama persalinan
2. Cegah infeksi kuman pada bayi
3. Jaga tali pusat selalu bersih, kering, dan biarkan terbuka (jangan dibungkus)
4. Jangan diberi ramuan apapun. Jika kotor, bersihkan dengan kain bersih dan air matang (Asiyah et al., 2017).

Tali pusat By Ny F puput pada hari ke 5 dengan perawatan tali pusat terbukadan tidak ada tambahan apapun untuk perawatan tali pusat bayinya.

D. Asuhan Kebidanan Nifas

Masa pasca hamil adalah masa yang akan dilalui ibu setelah melahirkan, yang dimulai setelah lahirnya anak dan ari-ari, khususnya setelah selesainya persalinan tahap keempat dan berakhir sampai dengan 6 minggu (42 hari) yang dipisahkan oleh penghentian kematian. Kata Latin untuk "masa nifas" adalah "puer", yang berarti "bayi", dan "paros", yang berarti "melahirkan", yang berarti "masa pemulihan" dan mengacu pada waktu setelah melahirkan ketika organ reproduksi kembali normal. ke kondisi sebelum hamil.(Azizah & Rosyidah, 2019).

Pemeriksaan Fundus Uteri Ibu pada 14 jam pascapersalinan menunjukkan TFU 2 jari di bawah bagian tengah, dengan kontraksi bulat dan keras selama masa nifas. Pada kunjungan kedua 7 hari pasca kehamilan Simfisis mid-fokus TFU, fundus rahim terasa keras. Pada kunjungan ketiga, 20 hari pasca kehamilan, fundus uteri sudah tidak terlihat. Pemeriksaan pada kunjungan keempat memberikan hasil yang sama dengan kunjungan sebelumnya. Fundus uterus tidak terlihat jelas. Fundus uterus mengecil. Menurut teori, Ny. F berjalan normal (Nanny, dkk., 2013), khususnya setelah plasenta lahir TFU 2 jari di bawah pusat, kontraksi uterus keras dan bulat, menunjukkan bahwa siklus involusi berlanjut seperti biasanya. TFU akan terus berkurang dan tidak lagi terlihat pada 14 hari pasca kehamilan.

Masa nifas kunjungan kedua ibu mengatakan ASI keluar sedikit kemudian bidan menjelaskan memberikan asuhan kepada ibu dan suami melakukan pijat oksitosin dan dianjurkan kepada suami melakukannya dirumah. Menurut (Wahyuningtyas, 2020) Manfaat Pijat Oksitosin yaitu meningkatkan ASI, Memperlancar ASI,

Membantu ibu secara psikologis, menenangkan, dan tidak stress, Meningkatkan rasa percaya diri, Membantu ibu agar mempunyai pikiran dan perasaan baik tentang bayinya. Asuhan yang diberikan yaitu memberikan anjurkan ibu untuk memakan makanan yang bermutu dan bergizi tinggi, mengandung banyak vitamin karbohidrat dan protein yang digunakan untuk proses penutupan luka dan pemberian energi (Prawirohardjo, 2016). Sang ibu memperhatikan cara membedong bayinya, dan bidan memberi tahu bahwa dia sekarang bisa memandikan bayinya. Seperti yang ditunjukkan oleh Caretaker, dkk., 2013, pada tahap berpegangan, ibu memiliki pandangan stres atas kegagalannya dan perasaan berkewajiban untuk fokus pada anak. Tahap ini merupakan kesempatan yang baik bagi ibu untuk memberikan pendidikan tentang pengasuhan kepada ibu dan bayinya. Berdasarkan hipotesis tersebut, maka pada kunjungan kedua ibu diberikan banyak arahan, misalnya melakukan pijat oksitosin di rumah, bagaimana agar anak benar-benar fokus sehari-hari, nutrisi, pola istirahat, pola tindakan kebersihan individu. Pada tahap ini, ibu masih membutuhkan dukungan dari suami dan keluarga untuk membantu merawat bayinya. Dia juga perlu istirahat di rumah karena para ibu membutuhkan tidur yang cukup agar memiliki kondisi fisik yang baik untuk merawat bayinya.

Bidan melakukan evaluasi dan deteksi dini adanya komplikasi pascapersalinan, seperti pendarahan payudara, infeksi, luka jahitan yang ditandai dengan panas tinggi, luka memerah dan berbau, serta pembengkakan payudara, pada saat kunjungan nifas. Tromboflebitis ditandai dengan nyeri saat menekan betis dan edema pada tungkai, dan paha (Nanny et al., 2013). Pada kunjungan pasca hamil ke Ny. F, pada kunjungan kedua terdapat permasalahan ASI tidak keluar tanpa hambatan, namun pada kunjungan ketiga permasalahan sudah teratasi dan pada kunjungan keempat tidak ditemukan permasalahan.

E. Asuhan Kebidanan Neonatus

Pada kunjungan pertama BBL tanggal 13 April 2023 Pada saat kunjungan 7 hari neonatus, didapatkan KU baik, TTV pernafasan 46x/menit, nadi: 124x/menit, suhu: 36,3°C antropometri BB: 3.260 gram. Tali pusat sudah terputus dan kering. dan dilakukan konseling mengenai perawatan fisik bayi baru lahir meliputi cara memandikan bayi, merawat tali pusat dan memotivasi ibu untuk melakukan imunisasi pada bayi serta dimotivasi untuk memberikan ASI saja tanpa pemberian apapun. Mengkaji tentang nutrisi bayi, tetap menjaga kehangatan dan eliminasi. Nutrisi bayi.

Neonatus berusia 20 hari menjalani pemeriksaan fisik pada kunjungan kedua tanggal 26 April 2023; kondisi baik, nadi, pernafasan, dan suhu tubuh semua dalam batas normal, BB : 3,475 gram, eliminasi memuaskan, dan nutrisi cukup. Pada kunjungan ketiga dan keempat, pemeriksaan tali pusat tidak ada masalah, bersih, kulit bayi tampak normal, tidak kuning atau ikterik. Bidan memberikan pelayanan kesehatan dengan menganjurkan ibu menjemur bayinya di bawah sinar matahari antara pukul 08.00 hingga 08.30. dan menyusui bayi sesering mungkin (ASI). Bantu ibu mengingat indikasi risiko pada bayinya, anjurkan inokulasi BCG dan asesmen agar ibu memahami dan akan melakukan apa yang dianjurkan oleh bidan.